

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja kepada bayi mulai dari lahir sampai berumur 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi bayi, diantaranya adalah untuk terlindung dari infeksi gastrointestinal, mendapatkan sumber gizi yang lengkap, meningkatkan kekebalan tubuh atau imunitas, mengurangi tingkat kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang umumnya menimpa bayi dan balita, serta mempercepat pemulihan bila sakit. ASI dapat meningkatkan kecerdasan termasuk kecerdasan spiritual, memperlambat ikatan emosinya dengan ibu, memelihara pertumbuhan dan perkembangan otak bayi (Febriyanti & Dewi, 2019).

Menyusui adalah cara normal memberikan nutrisi pada bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Hampir semua ibu yang dapat menyusui asalkan memiliki informasi yang akurat dan terdapat dukungan dari keluarga, sistem perawatan kesehatan dan masyarakat pada umumnya. Menyusui merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak (WHO, 2014). Pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa bahan makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan. (A.Lihu, Harismayanti, Retni, & Biahimo, 2021).

Menurut WHO 2018 ada sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan menyusui, karena air susu ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. (Novita, Murdiningsih, & Turiyani, 2021)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Republik Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2018, 2019, 2020 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 berada pada angka (65,15). Pada tahun 2019 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami Kenaikan yaitu menjadi (67,74) (Kemenkes, 2020).

Prevalensi cakupan ASI Eksklusif di Sumatera Utara menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada 3 tahun terakhir yaitu : tahun 2019 sebesar 50,20%, tahun

2020 sebesar 53,39% dari pantauan data ini dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya prevalensi ASI Eksklusif sangat fluktuatif (Salsabila, Maisyah, Barus, Tamara, & Andy, 2022)

Kegagalan pemberian ASI disebabkan karena kondisi bayi dan kondisi ibu. Selain itu penyebab kegagalan menyusui adalah karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan dan perilaku, faktor social budaya dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi (Novita, Murdiningsih, & Turiyani, 2021).

Faktor yang berhubungan dengan menyusui juga disebabkan karena faktor status gizi ibu sebelum hamil, selama hamil dan selama menyusui. Hal ini terjadi karena selama menyusui, terjadi mobilisasi lemak tubuh ibu untuk memproduksi ASI dan simpanan lemak ibu dengan status gizi lebih rendah dari simpanan lemak tubuh pada ibu normal. Status gizi ibu selama menyusui merupakan efek dari status gizi ibu sebelum hamil dan selama hamil (peningkatan berat badan selama hamil). Pertambahan berat badan ibu selama hamil tergantung pada status gizi ibu sebelum hamil. Ibu yang memiliki status gizi baik selama hamil, cadangan lemak tubuhnya cukup untuk menyusui selama 4-6 bulan, tetapi ibu dengan status gizinya kurang cadangan lemak tubuhnya kemungkinan cadangan lemak tubuhnya kemungkinan tidak cukup untuk menyusui bayinya 4-6 bulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, dkk (2019) Tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif, dari 77 responden didapatkan hasil ibu yang tidak ASI eksklusif sebanyak 49 (63,6%) responden ibu yang bekerja sebanyak 35 (45,5%) responden. Ibu yang berpendidikan kurang sebanyak 54 (70,1%) responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-Value} = 0,000$ dan $OR 10,333$), ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-Value} = 0,000$ dan $OR 15,840$).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) Tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu, di dapatkan 56 ibu, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif nilai $p\text{-value}$ (0,002), ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif nilai $p\text{-value}$ (0,008), dan tidak ada hubungan umur dengan pemberian ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value}$ (0,064).

Pada tanggal 18 Januari 2023 peneliti mengunjungi Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur batu untuk melakukan studi pendahuluan. Dari survey pendahuluan di dapatkan jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan sebanyak 153 orang. Jumlah bayi yang baru lahir di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur batu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peneliti mewawancarai 5 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan didapatkan 2 orang diantaranya dapat memberikan ASI eksklusif, sedangkan 3 orang lainnya tidak memberikan ASI eksklusif dengan beberapa alasan seperti tidak lancarnya produksi ASI, sibuk dengan pekerjaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, Tahun 2023.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk Mengetahui hubungan umur dengan pemberian ASI eksklusif Di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.
 - 2) Untuk Mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif Di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu
- Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.

- 3) Untuk Mengetahui hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif Di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.
- 4) Untuk Mengetahui hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif Di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu

D. MANFAAT PENELITIAN

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penatalaksanaan pada ibu menyusui khususnya dalam Pemberian ASI Eksklusif dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca maupun kepada mahasiswa lainnya dan penelitian ini dapat menambah bacaan di perpustakaan kampus.

3) Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat khususnya para ibu menyusui tentang bagaimana penatalaksanaan dalam pemberian ASI eksklusif sehingga dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat meningkat.